

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif, sehingga mampu menciptakan produk-produk yang baru dan berkualitas. Oleh karena itu proses pembelajaran harus dilakukan dengan baik sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Peraturan pemerintah No. 19 tentang standar nasional pendidikan Pasal 19, ayat (1) yang berbunyi:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi anak.

Berdasarkan pernyataan tersebut pembelajaran di Indonesia dapat dilaksanakan sesuai dengan karakter lingkungannya. Hal tersebut dapat mewarnai proses pembelajaran yang mengembangkan komponen-komponen yang mempengaruhinya, salah satu komponen tersebut adalah materi pembelajaran. Materi sangatlah penting untuk dipilih secara tepat, karena hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satu materi yang diprogramkan melalui kegiatan pembelajaran seni untuk diberikan kepada peserta didik yaitu penanaman nilai edukasi dan nilai kearifan lokal, sebuah materi yang mengusung nilai-nilai tersebut antara lain musik *kintung*.

Musik *kintung* sebagai salah jenis kesenian yang tumbuh dan berkembang di Desa Kalampayan Ilir Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, merupakan bentuk kesenian tradisional yang menjadi aset budaya masyarakat suku banjar, selain itu musik *kintung* juga menjadi bagian untuk memenuhi kebutuhan estetis dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Seperti halnya kesenian yang lain, kesenian musik *kintung* juga merupakan kesenian yang berasal dari warisan nenek moyang dan diwariskan secara turun temurun.

Musik *kintung* terdiri dari beberapa *instument* atau alat musik yang tergolong dalam *instrumen percussion*, dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik *kintung* terbuat dari bambu, bambu yang digunakan untuk membuat alat tersebut adalah bambu *batung*. Bambu *batung* adalah bambu yang berukuran besar, tebal dan

memiliki ruas yang panjang. Bambu tersebut dipilih karena dapat menghasilkan bunyi yang bagus, mudah disetel (*tunnig*), dan tidak mudah pecah. Alat musik *kintung* berbentuk tabung yang besar dan tebal, tabung alat musik *kintung* akan lebih besar jika dibandingkan dengan angklung dari Jawa Barat, tabung alat musik *kintung* dibuat secara mandiri dan disusun secara tunggal tidak seperti angklung yang dirangkai. Panjangnya biasanya dua ruas, dan *buku* yang ada di bagian tengahnya dilobang agar menghasilkan bunyi. *Buku* adalah penyekat tiap ruang-ruang bambu. Pengaturan bunyi biasanya tergantung pada rautan bagian atasnya, semakin dibuang atasnya akan menimbulkan nada yang lebih tinggi.

Biasanya bambu yang digunakan untuk membuat alat musik ini tidak sembarangan bambu, artinya harus dipilih secara cermat terutama yang dapat mengeluarkan bunyi yang bagus dan tidak mudah pecah. Berdasarkan konsep musikal awal terciptanya, musik *kintung* terdiri dari 7 bagian dan masing-masing mempunyai nama, yaitu: (1) *Paring Tuha*, (2) *Pindua Tinggi*, (3) *Pindua Randah*, (4) *Guruk*, (5) *Pajak*, (6) *Pintalu Basar*, (7) *Pintalu Kacil*. Jika dilakukan pelarasan dari setiap tabung dengan mengadaptasi tanggana diatonis melalui pendekatan musik barat maka alat musik *kintung* memiliki nada Do, Re, Mi, Fa, Sol, Si, Do'.

Dalam perkembangannya musik *kintung* merupakan musik yang bersifat *instrumental* (berupa permainan instrumen alat musik). musik *kintung* yang tumbuh dan berkembang di Desa Kalampayan Ilir, memiliki khususan yang belum semua orang mengetahuinya yaitu sebagai sarana ritual dan sebagai media komunikasi atau sebagai simbol budaya. Sejalan dengan perkembangan musik *kintung* difungsikan sebagai media hiburan, pendidikan, pertunjukan seni dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas musik *kintung* dapat di gunakan sebagai alternatif materi pembelajaran seni musik, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Hal itu dikarenakan kesenian musik *kintung* dapat membantu melatih kepekaan ritme, mengenal nada, melatih kerjasama, kreativitas dan lain-lain. namun disisi lain musik *kintung* kurang di minanti oleh anak muda dikarenakan musik *kintung* masih sangat sederhana dan jangkauan nadanya yang sempit sehingga lagu yang dapat dimainkan terbatas.

Pada masa sekarang perkembangan musik *kintung* sangat mengkhawatirkan, pertunjukan musik *kintung* semakin jarang ditemukan di desa-desa di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dari pihak Pemerintah daerah dan Dinas Kebudayaan dalam mengadakan pagelaran musik *kintung* untuk ditampilkan di acara-acara nasional sehingga banyak masyarakat yang tidak mengenal musik *kintung* khususnya masyarakat Kalimantan Selatan. Alat musik *kintung* yang diwariskan secara turun temurun jarang sekali yang bisa membuat dan para seniman yang tersisa di wilayah Astambul adalah orang-orang tua, jarang generasi muda disana yang mau meneruskan kesenian musik *kintung* karena menurut mereka musik *kintung* dianggap kurang menarik di bandingkan musik barat, padahal jika dikaji lebih dalam musik *kintung* memiliki nilai budaya yang representatif. Karena kondisi musik *kintung* yang memprihatinkan penulis termotivasi untuk ikut andil mengangkat musik *kintung* tersebut menjadi sebuah materi pembelajaran seni di sanggar dengan di harapkan dapat turut serta melestarikan musisi *kintung* dan menjadi stimulus peserta didik dalam berkreaitivitas.

Ketertarik menjadikan musik *kintung* yang memiliki nilai budaya lokal sebagai materi pembelajaran seni di sanggar, dengan alasan hal ini sesuai dengan kebutuhan sanggar yang menanamkan sikap-sikap kreatif pada peserta didik, serta mencari metodologi pembelajaran yang tepat, ketepatan untuk memilih komponen yang terdapat pada metodologi sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Hal tersebutlah yang mendasari peneliti melakukan penelitian pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas di Dapur Theater Kalimantan Selatan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam rangka menciptakan pembelajaran yang kreatif dan produktif, serta guna melestarikan kembali kesenian musik *kintung*.

## **B. Rumusan masalah penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan terdahulu maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pengembangan model pembelajaran musik *kintung* yang diberikan di sanggar. Pembelajaran tersebut

menerapkan komponen-komponen yang terdiri dari model, pendekatan, metode teknik, serta materi ajar yang berbasis kearifan lokal. Masalah lainnya teridentifikasi antar lain karakteristik musik, uji coba pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas dengan unsur pendukungnya yang dapat diterapkan adalah memperhatikan kompetensi pembelajaran dan potensi belajar. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik musik *kintung* Kalimantan Selatan sebagai materi pembelajaran seni musik di Dapur Theater Kalimantan Selatan?
2. Bagaimana desain konsep pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas pada peserta didik di Dapur Theater Kalimantan Selatan?
3. Bagaimana implementasi desain konsep pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas pada peserta di Dapur Theater Kalimantan Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian maka penelitian ini secara umum bertujuan mengimplementasikan pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas pada peserta didik di Dapur Theater Kalimantan Selatan dalam penanaman nilai edukasi dan nilai budaya lokal dan memvalidasi desain konsep pembelajaran seni musik di sanggar sedangkan secara khusus bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, merancang, dan menjawab pertanyaan penelitian tentang:

1. Karakteristik musik *kintung* di Kalimantan Selatan sebagai materi pembelajaran seni musik di Dapur Theater Kalimantan Selatan.
2. Desain konsep pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas di Dapur Theater Kalimantan Selatan.
3. Implementasi desain konsep pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas pada peserta di Dapur Theater Kalimantan Selatan.

#### **D. Manfaat dan Signifikansi Penelitian**

1. Dari segi teoretis penelitian ini dapat:
  - a. Menghasilkan desain konsep pembelajaran musik *kintung* untuk meningkatkan sikap apresiatif dan kreativitas peserta didik secara konseptual
  - b. Mengangkat kesenian musik tradisional sebagai bahan ajar di sekolah formal atau nonformal
  - c. Menambah referensi metodologi pembelajaran seni musik.
  - d. Memberikan wawasan tentang pengertian fungsi cara membuat bentuk pertunjukan dan teknik bermain Musik kintung.
  - e. Memberikan informasi tentang tata cara proses penelitian dan proses pembuatan musik tradisional yaitu musik *kintung*.
2. Dari segi praktis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain bagi:
  - a. Menjadi sarana peneliti dalam mensosialisasikan keilmuan dalam bidang seni daerah/nusantara dan menambah wawasan serta pengalaman.
  - b. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dapat memberikan subangsih berupa karya ilmiah yang bisa digunakan dokumentasi pustaka.
  - c. Bagi sanggar dan sekolah Memberikan media pembelajaran seni musik yaitu pembelajaran musik *kintung* untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.
  - d. Guru atau instruktur seni dapat dijadikan landasan tentang bagaimana cara mengajarkan musik *kintung*.
  - e. Peserta didik dapat menumbuhkan sikap kreatif dan produktif
  - f. Seniman memberikan penghargaan kepada para kreator dan pelaku kesenian musik *kintung* dengan cara turut melestarikan kesenian musik *kintung* melalui penelitian ini.
3. Dari segi kebijakan diharapkan penelitian ini dapat:
  - a. Memberikan masukan kepada dinas kebudayaan dan pariwisata Kalimantan Selatan untuk lebih memperhatikan kesenian musik *kintung* atau kesenian tradisional lainnya.

- b. Memberikan masukan kepada dinas pendidikan Kalimantan Selatan untuk menggunakan kesenian tradisional sebagai materi pembelajaran seni yang syarat akan nilai-nilai budaya yang representatif.
- c. Masukan kurikulum pengajaran untuk sanggar sebagai wadah pembelajaran non formal.

#### **E. Struktur Organisasi Tesis**

Struktur organisasi tesis yang berjudul “pembelajaran musik *kintung* berbasis Kreativitas pada peserta didik di dapur theater Kalimantan Selatan” disusun berdasarkan konsep penulisan ilmiah yang disesuaikan dengan data-data kegiatan penelitian, yaitu:

1. BAB I pendahuluan sebagai paparan awal penulisan data-data penelitian tesis yang merupakan pondasi permasalahan yang diteliti masalah-masalah terkait disusun sebagai berikut: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat dan signifikansi penelitian, (5) struktur organisasi tesis.
2. BAB II kajian pustaka yang mengungkapkan teori konsep yang berfungsi untuk membedah data-data penelitian, ruang lingkup masalah tersebut terdiri dari: (1) konsep pembelajaran seni, (2) tujuan pembelajaran seni, (3) model pembelajaran seni, (4) Kreativitas, (5) pengertian musik, (6) aspek musikal, (7) sejarah dan perkembangan musik *kintung*, (8) nilai-nilai dasar seni.
3. BAB III metode penelitian sebagai strategi yang digunakan untuk mengangkat penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, mengolah data, dan memvalidasi data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yang berisi:
  - a. Karakteristik musik *kintung* Kalimantan Selatan sebagai materi pembelajaran seni musik di Dapur Theater Kalimantan Selatan.
  - b. Desain konsep pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas pada peserta didik di Dapur Theater Kalimantan Selatan.

- c. Implementasi desain konsep pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas pada peserta didik di Dapur Theater Kalimantan Selatan.
5. BAB V simpulan, implikasi, rekomendasi yang berikan penafsiran dan pemaknaan peneliti sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat di manfaatkan dari hasil penelitian pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas pada peserta didik di Dapur Theater Kalimantan Selatan.